

## INTEGRASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### *Integration Of Educational Technology In The Islamic Religious Education Curriculum*

**Khoirul Anas Abror**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

2311331004@webmail.uad.ac.id

**Ary Asyari**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

asyariabizura@gmail.com

| Keywords                                                                               | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Integrasi Teknologi<br>Kurikulum PAI<br>Pendidikan Agama Islam<br>Teknologi Pendidikan | <p><i>This article aims to examine the integration of educational technology into the Islamic Religious Education (IRE) curriculum through a qualitative literature review. Data were obtained from various sources, such as academic articles and books, which were retrieved online. Content analysis was used to identify the concept of educational technology integration within the PAI curriculum. The findings indicate that technology serves not only as an innovation in learning but also as a means to reinforce Islamic spiritual values in the digital age. Through the Humanistic-Religious Constructivism paradigm, PAI functions not merely as an instrument for transferring dogma or knowledge but as a catalyst for digital spiritual transformation through dialogic, reflective, and contextual learning. To support digital integration in the PAI curriculum, teachers need to be equipped with technological, pedagogical, and spiritual-reflective skills.</i></p> <p>Artikel ini bertujuan mengkaji integrasi teknologi pendidikan ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan kualitatif dan jenis studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah dan buku yang ditelusuri secara daring. Teknik analisis isi digunakan mengidentifikasi konsep integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi</p> |



sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual Islam di era digital. Dengan paradigma *Humanistic-Religious Constructivism*, PAI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transfer dogma atau ilmu, melainkan transformasi spiritual digital melalui pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual. Untuk mendukung integrasi digital dalam kurikulum PAI, maka para guru perlu dibekali keterampilan teknologi, pedagogik dan spiritual-reflektif.

| Received         | Revised          | Accepted     | Available Online |
|------------------|------------------|--------------|------------------|
| 13 November 2025 | 26 Februari 2026 | 1 Maret 2026 | 31 Maret 2026    |

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat, mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan kini bukan hanya pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital dan masyarakat 5.0. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pentingnya integrasi teknologi semakin menonjol, karena tujuan PAI tidak hanya membagikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak, karakter, dan kesadaran spiritual siswa agar dapat hidup dengan etika di dunia digital yang rumit (Saepudin 2022). Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam PAI bukan hanya inovasi dalam metode, melainkan langkah strategis untuk mempertahankan relevansi nilai-nilai Islam di tengah modernisasi yang berlangsung.

Di lapangan, terbukti banyak sekolah Islam dan madrasah yang memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran PAI, seperti *e-learning*, aplikasi interaktif, dan media sosial. Namun, integrasi ini masih parsial dan belum sepenuhnya terencana dalam struktur kurikulum yang sistematis. Penelitian (Trianita et al. , 2023) menunjukkan bahwa guru PAI masih menghadapi kesulitan terkait literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam. Dalam banyak kasus, pengajaran PAI masih berpegang pada metode tradisional yang mengutamakan ceramah dan hafalan, sehingga teknologi belum berperan sebagai penggerak perubahan pedagogis yang signifikan.

Dalam PAI, integrasi teknologi memiliki peran yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam dan membekali siswa dengan kemampuan menghadapi realitas kehidupan di era digital. Integrasi teknologi dalam PAI dapat menjadi sarana untuk memperluas akses terhadap sumber pengetahuan Islam, memperlengkapi metode pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Mishra and Koehler 2006).

Namun demikian, pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Misalnya rendahnya partisipasi siswa, karena pembelajaran berpusat pada guru (Mubaidilla 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh



metode ceramah yang berorientasi pada hafalan, sehingga kurang mendorong partisipasi aktif siswa dan kurang relevan dengan karakteristik generasi digital (Jaelani et al. 2020). Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan guru PAI menjadi salah satu kendala utama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Banyak guru yang belum memiliki kompetensi pedagogis dan teknis untuk mengintegrasikan media digital secara efektif dalam pembelajaran (Safrudin and Sesmiarni 2022). Kondisi ini menyebabkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI seringkali bersifat sporadis dan tidak terintegrasi secara sistematis dalam desain kurikulum. Penelitian (Mahmudi 2024) menemukan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan *platform e-learning* mampu meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI melalui pemanfaatan berbagai *platform* teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif (Suaidi et al. 2025). Penelitian (Fadhilah 2025) menunjukkan integrasi media teknologi informasi dalam PAI tidak hanya berdampak pada peningkatan kognitif siswa, tetapi juga mampu memperkuat religiusitas dan literasi digital siswa. Penelitian (Nur 2017) menunjukkan penerapan teknologi pendidikan dalam PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran.

Penelitian terdahulu masih fokus pada aspek teknis, seperti efektivitas media atau hasil belajar, dan belum terlalu menyoroti bagaimana pengalaman guru dan siswa dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum PAI. Ini merupakan celah penelitian yang perlu diisi, kurangnya pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif para guru PAI dalam menjalani proses integrasi teknologi ke dalam kurikulum, serta bagaimana nilai-nilai Islam dipahami kembali dalam konteks digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum PAI sebagai bagian dari transformasi pedagogis. Artikel ini bertujuan menganalisis secara konseptual bagaimana teknologi pendidikan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI serta bagaimana integrasi tersebut dapat memperkuat pembelajaran yang reflektif, humanistik, dan religius di era digital.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan konsep yang memandang integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum PAI tidak hanya sebagai inovasi teknis dalam penggunaan media digital, melainkan juga sebagai proses transformasi pedagogis yang menghubungkan dimensi teknologi, pedagogi, dan spiritualitas dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, artikel ini menawarkan perspektif baru dalam kajian teknologi pendidikan Islam melalui pengembangan kerangka konsep Konstruktivisme Humanistik-Religius, yaitu paradigma yang menggabungkan pendekatan konstruktivistik dengan nilai-nilai spiritual Islam untuk menciptakan model pembelajaran PAI yang lebih reflektif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan masyarakat digital.



## B. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis secara konseptual integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum PAI. Studi literatur merupakan metode penelitian yang bertujuan mengidentifikasi dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik riset (Machi and McEvoy 2016).

Sumber data berasal dari berbagai literatur akademik yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku akademik dan prosiding yang berkaitan dengan teknologi pendidikan dan kurikulum PAI. Literatur dikumpulkan melalui pencarian sistematis pada beberapa basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan database jurnal nasional, dengan menggunakan kata kunci antara lain *teknologi pendidikan*, *pendidikan Islam*, *integrasi teknologi*, dan *kurikulum pendidikan Islam*.

Pemilihan literatur dilakukan secara mikroskopis dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta tahun penerbitan agar diperoleh referensi yang mutakhir dan berkualitas (Biggs et al. 2022). Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, klasifikasi tema dan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi mengkaji secara mendalam konsep, teori, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum PAI di era digital.

Untuk menjaga keabsahan data, artikel ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan, sehingga meminimalisasi bias interpretasi dalam proses analisis literatur (Tashakkori and Teddlie 2010).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Integrasi Teknologi sebagai Transformasi Nilai dan Makna Pendidikan Islam

**Tabel 1. Studi Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam PAI**

| No | Penulis & Tahun                            | Fokus Penelitian                                                         | Metode          | Temuan Utama                                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sopiana, Pahrudin, Jatmiko & Koderi (2024) | Integrasi TIK dalam pembelajaran PAI di madrasah                         | Studi literatur | Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui media digital interaktif, kolaborasi daring, dan akses sumber belajar yang lebih luas                                    |
| 2  | Annisa, Anggina & Syahrani (2024)          | Inovasi dan tantangan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI | Studi literatur | Integrasi teknologi mendorong inovasi pembelajaran PAI seperti <i>e-learning</i> , media interaktif, dan literasi digital, namun menghadapi kendala kompetensi digital guru dan kesiapan infrastruktur |



| No | Penulis & Tahun          | Fokus Penelitian                                                                         | Metode                | Temuan Utama                                                                                                                                         |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Andriyani et al. (2024)  | Efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar                  | Studi literatur       | Teknologi pendidikan meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa karena pembelajaran menjadi lebih visual, interaktif, dan kontekstual          |
| 4  | Aripin & Noviani (2025)  | Peluang dan tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI                         | Studi literatur       | Integrasi teknologi membuka peluang inovasi metode pembelajaran PAI, namun membutuhkan pendekatan yang menjaga nilai-nilai spiritual dan etika Islam |
| 5  | Luthfi (2024)            | Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di perguruan tinggi | Penelitian kualitatif | <i>Platform</i> digital, <i>e-learning</i> , dan gamifikasi mampu meningkatkan interaksi akademik serta memperkaya metode penyampaian materi PAI     |
| 6  | Hanif et al. (2025)      | Integrasi literasi digital dalam metode pendidikan Islam                                 | Penelitian kualitatif | Integrasi teknologi memungkinkan transformasi metode pendidikan Islam yang dialogis, kolaboratif, dan relevan dengan pembelajaran abad ke-21         |
| 7  | Darmansyah et al. (2023) | Dampak penggunaan media digital pada pembelajaran PAI                                    | Penelitian kualitatif | Media digital seperti video dan aplikasi pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep keIslaman dan motivasi belajar siswa                       |
| 8  | Salsabila et al. (2023)  | Integrasi teknologi dalam kurikulum PAI                                                  | Penelitian kualitatif | Kurikulum PAI memerlukan integrasi teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan era digital                           |

Data literatur yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam PAI telah menjadi tema penting dalam sejumlah artikel. Berbagai artikel ilmiah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti media interaktif, *platform e-learning*, serta aplikasi pembelajaran berbasis internet mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta memperluas akses terhadap sumber belajar keIslaman (Sopiana et al. 2025). Integrasi teknologi juga mendorong transformasi metode pembelajaran PAI dari model konvensional menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Annisa et al. 2025)

Berdasarkan temuan tersebut, integrasi teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana transformasi makna pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran



modern. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan reflektif (Hanif et al. 2025). Di sisi lain, integrasi teknologi dalam PAI harus memperhatikan etika dan spiritualitas, agar penggunaan teknologi tidak mengurangi esensi nilai-nilai keIslaman dalam pendidikan (Aripin and Noviani 2025).

Integrasi teknologi dalam PAI memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi pedagogis dan nilai. Pada dimensi pedagogis, teknologi berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan media digital, pembelajaran daring, dan aplikasi interaktif (Andriyani et al. 2025). Sedangkan pada dimensi nilai, teknologi dapat menjadi sarana transformasi makna Islam yang lebih relevan dengan perkembangan masyarakat digital tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

## 2. Pergeseran Paradigma Kurikulum dan Spiritualitas Pendidikan

Temuan artikel ini menunjukkan hubungan yang kuat dengan artikel sebelumnya yang membahas perubahan paradigma pendidikan Islam di era digital. (Amirudin 2019) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi telah mengubah pendekatan pedagogis PAI dari yang berfokus pada guru menjadi pembelajaran terpusat pada siswa. Dalam konteks ini, peran guru beralih dari penyampai ajaran menjadi fasilitator nilai dan mediator makna. Guru tidak lagi menguasai sumber pengetahuan, melainkan memandu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam sesuai konteks.

Studi lain oleh (Salsabila et al. 2024) menemukan bahwa penerapan teknologi dalam kurikulum PAI membutuhkan literasi digital yang berlandaskan etika Islam, yang melatih siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, kritis, dan berakhlak. Penggunaan teknologi tanpa penguatan etika spiritual dapat berisiko mengaburkan nilai-nilai adab dan moralitas Islam. Pendidikan Islam masa kini perlu memahami penggabungan teknologi sebagai bentuk ijtihad pedagogis, yakni usaha kreatif untuk menginterpretasi ulang ajaran Islam melalui inovasi pendidikan yang didasarkan pada teknologi. Meski demikian, banyak penelitian terdahulu masih fokus pada aspek teknis integrasi, seperti pemanfaatan media digital dan efektivitas pembelajaran, sementara sisi reflektif dan makna yang diperoleh guru kurang diperhatikan. Dengan demikian, studi ini memperluas literatur dengan menekankan aspek fenomenologis, yaitu pengalaman subjektif para guru dan pengembang kurikulum dalam memahami teknologi sebagai alat spiritual baru yang menghubungkan modernitas dengan religiusitas.

Di samping itu, (Islamika et al. 2025) menekankan bahwa kajian literatur dalam pendidikan Islam harus menggabungkan pendekatan empiris dengan refleksi normatif, karena pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada “apa yang efektif”, tetapi juga “apa yang memiliki makna”. Oleh karena itu, artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam kurikulum PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang paham digital, tetapi juga yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai dan spiritualitas digital.



Pergeseran paradigma kurikulum pada abad ke-21 tidak hanya ditandai oleh digitalisasi proses belajar, tetapi juga oleh transformasi epistemologis dalam memandang hakikat pendidikan itu sendiri. Kurikulum yang sebelumnya berorientasi pada transfer pengetahuan (*knowledge transmission*) kini bergeser menuju kurikulum yang menekankan pembentukan makna, kompetensi, dan karakter melalui pendekatan konstruktivistik serta kolaboratif (Freire 2000). Dalam konteks PAI, perubahan ini menuntut reinterpretasi terhadap peran guru, siswa, dan teknologi agar tetap sejalan dengan tujuan spiritual pendidikan Islam, yaitu menumbuhkan insan kamil. Yaitu manusia yang utuh secara intelektual, moral, dan spiritual (Rosadi and Erihadiana 2021).

Menurut Al-Attas, inti pendidikan Islam bukan sekadar penguasaan ilmu, tetapi pembentukan adab sebagai refleksi dari kesadaran spiritual dan moral (Naquib AL-Attas 1995). Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam PAI harus diarahkan untuk memperkuat dimensi *ta'dib* (pembentukan adab) dan *tazkiyah* (penyucian jiwa), bukan sekadar untuk mempercepat penyampaian informasi keagamaan. Pandangan ini sejalan dengan gagasan Noddings tentang *ethic of care* yang menekankan dimensi afektif dan relasional dalam kurikulum, di mana keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sejauh mana proses pembelajaran menumbuhkan empati dan kepedulian sosial. Dengan demikian, spiritualitas pendidikan menjadi pusat orientasi kurikulum, sementara teknologi berfungsi sebagai fasilitator yang membantu menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman belajar digital yang reflektif dan bermakna.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis nilai spiritual mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan keterlibatan belajar mereka, terutama ketika kurikulum menempatkan nilai-nilai religius sebagai bingkai interpretatif terhadap penggunaan media digital. Hal ini menunjukkan perlunya desain kurikulum yang menyeimbangkan antara rasionalitas teknologi dan kedalaman spiritualitas. Guru PAI harus berperan sebagai *spiritual technologist*, yaitu pendidik yang mampu menggabungkan kebijaksanaan nilai Islam dengan kecakapan digital, sehingga PAI dapat menjadi jembatan antara dunia digital dan kesadaran transendental. Dengan paradigma baru ini, PAI bukan hanya menjadi instrumen transfer dogma, tetapi juga proses *transformasi spiritual digital*, di mana teknologi berfungsi memperluas ruang dzikir, *tafakkur*, dan amal sosial dalam konteks modern.

### 3. Konseptualisasi Pendidikan Islam Berbasis *Humanistic-Religious Constructivism*

Temuan ini berdampak pada pengembangan teori pendidikan Islam modern yang dikenal sebagai *Humanistic-Religious Constructivism*. Paradigma ini mengedepankan manusia sebagai subjek dalam proses belajar yang membangun pengetahuan lewat pengalaman (konstruktivisme), sekaligus tetap terikat pada nilai-nilai moral dan religius. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai penghubung epistemologis antara dimensi rasional dan spiritual dalam pendidikan.



Pembelajaran PAI yang mengandalkan teknologi diarahkan menuju penciptaan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan reflektif. Sebagai contoh, siswa tidak hanya sekadar menyaksikan video dakwah, tetapi juga diajak untuk merenungkan makna dari pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran sebagai *muraqib* digital atau pendamping spiritual yang membantu siswa menemukan makna religius dalam dunia maya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Fikri et al. 2025) yang menyatakan bahwa inti dari pendidikan terletak pada makna pengalaman, bukan sekadar pada kegiatan belajar itu sendiri. (Kasingku 2024) menambahkan bahwa teori pendidikan Islam harus bersifat integratif-holistik, yang berarti menyatukan pengetahuan modern dengan nilai-nilai keIslaman. Dalam kerangka ini, teknologi bukan ancaman, melainkan kesempatan untuk menanamkan nilai Islam di lingkungan baru. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI bisa dipahami sebagai bentuk ijtihad pedagogis yang mendekatkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan digital masyarakat.

Paradigma *Humanistic-Religious Constructivism* menawarkan fondasi filosofis bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pendekatan ini menggabungkan dua arus besar dalam teori belajar: *humanistic education* yang menekankan potensi, otonomi, dan aktualisasi diri peserta didik, serta *constructivism* yang berasumsi bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, konstruksi pengetahuan tidak bersifat bebas nilai, tetapi berakar pada kesadaran teologis bahwa ilmu adalah amanah ilahiah (*trusteeship of knowledge*) yang harus diolah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Naquib AL-Attas 1999). Paradigma ini tidak hanya menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, tetapi juga makhluk spiritual yang bertanggung jawab moral terhadap ilmu yang diperolehnya.

Penerapan *Humanistic-Religious Constructivism* dalam PAI menuntut kurikulum yang dapat mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual melalui pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual. Nilai-nilai humanistik seperti empati, kebebasan berpikir, dan penghargaan terhadap pengalaman siswa tidak ditolak, tetapi disucikan melalui bingkai wahyu dan akhlak karimah. Sebagaimana ditegaskan oleh Rogers, pendidikan yang humanistik adalah pendidikan yang menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan tanggung jawab sosial siswa (Rogers 1994). Dalam pendidikan Islam, kesadaran ini diperkaya dengan nilai takwa dan tauhid yang menjadikan ilmu sebagai sarana penghambaan. Dengan demikian, *Humanistic-Religious Constructivism* menjadi paradigma sintesis antara pendekatan rasional Barat dan spiritualitas Islam, di mana proses konstruksi pengetahuan diarahkan untuk membentuk insan yang merdeka berpikir sekaligus tunduk secara spiritual.

Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan berupa gagasan bahwa pendidikan Islam tidak memisahkan akal, nilai, dan teknologi. Ketiganya bersinergi dalam menciptakan kurikulum reflektif yang menghasilkan individu berkarakter *Ulul Albab*, yaitu individu yang berpikir kritis dan bertindak sesuai iman.



#### 4. Peningkatan Keterampilan Guru dan Desain Kurikulum yang Reflektif-Integratif

Secara praktis, artikel ini memberikan panduan baru untuk penguatan keterampilan guru PAI serta pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada refleksi nilai. Pada era digital, guru PAI harus menguasai tiga dimensi keterampilan utama: a) Keterampilan teknologi, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai *platform* pembelajaran digital; b) Keterampilan pedagogik, yaitu kemampuan untuk merancang pembelajaran yang interaktif dan berarti; c) Keterampilan spiritual-reflektif, yaitu kesadaran menjadikan teknologi sebagai alat untuk berdakwah dan membentuk karakter Islami.

Penelitian (Sesmiarni 2022) menegaskan bahwa guru modern perlu memiliki literasi digital-spiritual, yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi dengan kesadaran moral dan nilai-nilai. Dalam hal ini, pelatihan bagi guru PAI seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi reflektif, seperti lokakarya mengenai “Etika Digital Islami”, “Tafsir Nilai di Media Sosial”, atau “Kreativitas dalam Dakwah Virtual”. Selain itu, artikel ini merekomendasikan agar kurikulum PAI diubah menjadi kurikulum yang berfokus pada nilai dan refleksi. Kurikulum ini menghubungkan isi ajaran Islam dengan konteks teknologi. Contohnya, siswa bisa mempelajari akhlak melalui proyek digital seperti *vlog* dakwah, *podcast* Islami, atau *platform e-learning* yang berbasis nilai. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya dilihat sebagai alat netral, tetapi sebagai media pendidikan yang sarat dengan nilai dan makna.

Dalam pembelajaran *online*, guru dapat memanfaatkan model *halaqah virtual* untuk menciptakan ruang spiritual yang inklusif dan interaktif. Siswa diajak berdiskusi, merenung, dan berkreasi dalam ruang digital, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab. Dengan demikian, teknologi bukan menghilangkan peran nilai, melainkan memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam.

#### D. KESIMPULAN

Artikel ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum PAI tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma pendidikan Islam di era digital. Teknologi dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus sebagai media untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual Islam. Integrasi tersebut menuntut keseimbangan antara aspek teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keIslaman agar pembelajaran PAI relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan tujuan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Artikel ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur sehingga data yang dianalisis sepenuhnya bersumber dari publikasi ilmiah. Implikasinya, artikel belum menggambarkan secara langsung praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI yang terjadi di lapangan, baik dari perspektif guru maupun siswa.



Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris melalui penelitian lapangan guna memahami secara lebih mendalam praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pengembangan model kurikulum digital berbasis nilai-nilai Islam serta kajian mengenai literasi digital dan spiritualitas dalam pendidikan Islam juga penting dilakukan untuk memperkuat implementasi teknologi dalam kurikulum PAI di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor. 2019. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era. 181–92.
- Andriyani, Ani, Iis Ismawati, Lusepi, Ahmad Sukanda, and Usep Suherman. 2025. “Integrasi Teknologi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Di Sekolah Dasar.” *Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan* 4 (3).
- Annisa, Dhea Yuspi Anggina, Syalum Syahrani, and Nurul Zaman. 2025. “Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI: Kajian Literatur Terhadap Inovasi Dan Tantangan.” *QAYID Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2).
- Aripin, Abdul Malik, and Dwi Noviani. 2025. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang Dan Tantangan.” *El-Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1).
- Biggs, Reinete, Alta de Vos, Rika Preiser, Hayley Clements, Kristine Maciejewski, and Maja Schluter. 2022. *Buku Pegangan Routledge Metode Penelitian Untuk Sistem Sosial-Ekologis*. Routledge/Taylor & Francis Group.
- Fadhilah, Aisyah. 2025. “Integrasi Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Keagamaan Siswa.” *Muaddib: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2).
- Fikri, Mohammad, Sekolah Tinggi, Ilmu Syariah, and Nurul Qarnain. 2025. *Jurnal Psiko-Islam*. 1: 1–12.
- Freire, P. 2000. *Pedagogy of the Oppressed*. Trans. M. B. Ramos.
- Hanif, Tegar, Fatimah Fatimah, Sri Wahyuni, and M. Misbah. 2025. “Integrasi Literasi Digital Dan Teknologi Sebagai Transformasi Metode Pendidikan Nabi Muhammad Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21.” *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5 (6).
- Islamika, Wahana, Jurnal Studi, Keislaman Vol, and Journal Homepage. 2025. *No Title*. 11 (1): 91–110.
- Jaelani, Ahmad, Agus Salim Mansur, and Qiqi Yulianti Zaqiyah. 2020. Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). 1.
- Kasingku, Juwinner Dedy. 2024. “Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 09 (June). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15877>.
- Machi, L. A., and B. T. McEvoy. 2016. *The Literature Review: Six Steps to Success*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=d3uzDAAAQBAJ>.
- Mahmudi, Muhammad Ali. 2024. Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam:



- Meningkatkan Keterlibatan Dan Hasil Pembelajaran. 4 (2).
- Mishra, P., and M. J. Koehler. 2006. ““Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge.” *Teachers College Record* 108 (6): 1017–54.
- Mubaidilla, Irfa'i Alfian. 2025. “Pembelajaran Elektronik Dan Multimedia Di Sekolah-Sekolah Islam: Menjembatani Tradisi Dan Transformasi Digital.” *Kalijaga Journal; Of Islamic Religious Education* 1 (1).
- Naquib AL-Attas, S. M. 1995. *Islam Dan Filsafat Sains*, Terj. Saiful Muzani. Mizan.
- Naquib AL-Attas, S. M. 1999. *The Concept Of Education In Islam AFramework For An Islamic Philoshopy Of Education*. Internastional Institute Of Islamic Thought and Civilization.
- Nur, Amiruddin Z. 2017. “Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Al-Ibrah* 6 (1): 60–68.
- Rogers, Carl R. 1994. *Freedom to Learn*. 3rd ed. Merrill.
- Rosadi, Anwar, and Mohammad Erihadiana. 2021. “Reorientasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Disrupsi Teknologi Anwar Rosadi, Mohamad Erihadiana.” *QUALITY Journal of Islamic Education Management* 9 (2).
- Saepudin, Aep. 2022. “Integrating Technology in Islamic Religious Education: Evaluating the Effectiveness of E-Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Understanding.” *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4 (2): 146–57. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.1034>.
- Safrudin, Safrudin, and Zulfani Sesmiarni. 2022. “Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 3 (1).
- Salsabila, Unik Hanifah, Muhammad Rifki, Tira Oktavianda, and Fauzan Abid. 2024. *Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka*. 2: 136–47.
- Sesmiarni, Zulfani. 2022. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital*. 3 (1): 43–53.
- Sopiana, Sela, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi. 2025. “Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Manfaat Pembelajaran Pai Abad 21 Di Madrasah Dan Sekolah.” *Pendas Junral Pendidikan Dasar* 10 (4).
- Suaidi, Suaidi, Faridi Faridi, and Sunarto Sunarto. 2025. “Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi.” *HALAQA Islamic Education Journal* 9 (2).
- Tashakkori, Abbas, and Charles Teddlie. 2010. *SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. 2nd ed. SAGE Publications.

